

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ISPA TERHADAP
SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA
DI DESA PENGALIHAN ENOK WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NIA MARIATI
201210201180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ISPA TERHADAP
SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA
DI DESA PENGALIHAN ENOK WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
NIA MARIATI
201210201180**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ISPA TERHADAP
SIKAP IBU DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA
DI DESA PENGALIHAN ENOK WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
NIA MARIATI
201210201180**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

21 Februari 2014

Dosen Pembimbing :



Syaifudin, S.Pd. M.Kes.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta lindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan ISPA Terhadap Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita di Desa Pengalihan Enok Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau”.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bimbingan, bantuan, partisipasi dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syaifudin, S.Pd., M.Kes. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, mencermati dan memotivasi kepada penulis.
4. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom. selaku penguji yang memberikan arahan dan masukan bagi penulis.
5. Kepala Puskesmas Pengalihan Enok beserta staf yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian.
6. Kedua orang tua, kakak, adik serta keluarga yang telah memberikan do’a, kasih sayang, kepercayaan dan motivasi untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua rekan mahasiswa keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 20 Februari 2014

Penulis

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ISPA TERHADAP SIKAP IBU
DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI DESA PENGALIHAN
ENOK WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENGALIHAN ENOK
INDRAGIRI HILIR RIAU¹**

Nia Mariati², Syaifudin³

INTISARI

Latar Belakang : Sikap ibu dalam pencegahan ISPA masih menjadi persoalan tersendiri, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA. ISPA sampai saat ini menjadi permasalahan diberbagai negara berkembang. Pada umumnya orang tua menganggap bahwa penyakit batuk pilek tidak membahayakan.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau.

Metode : Jenis penelitian *Quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Total responden penelitian adalah 24 ibu-ibu memiliki anak atau balita berusia 1–5 tahun yang merupakan warga Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Variabel bebas penelitian ini adalah pendidikan kesehatan ISPA, variabel terikatnya adalah sikap dalam pencegahan ISPA pada balita.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada Balita dengan nilai signifikansi *P value* $0,002 < 0,05$.

Simpulan dan Saran : Untuk ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja puskesmas Pengalihan Enok agar dapat meningkatkan pendidikan kesehatan agar bisa mencegah sebelum timbulnya penyakit.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, sikap, pencegahan ISPA pada balita
Kepustakaan : 25 buku (2003-2013), 7 internet
Jumlah Halaman : i-xiv, 63 halaman, 5 tabel, 4 gambar, 19 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT ARI TO MOTHER'S
ATTITUDES IN THE PREVENTION OF ARI TO TODDLER AT
PENGALIHAN ENOK WORKING AREA HEALTH CENTER
PENGALIHAN ENOK INDRAGIRI HILIR RIAU¹**

Nia Mariati², Syaifudin³

ABSTRACT

Background: Mother's attitude on prevention of ARI still becomes problem, so have to do health education about ARI. ARI at the present become a problem in many developing countries. In general, parents assume that the disease cough and cold are not harmful.

Objective: To know the influence of health education about ARI to mother's attitudes in the prevention of ARI to toddler at Pengalihan Enok working area health center Pengalihan Enok Indragiri Riau.

Methods: Type of research is Quasi-experimental design using Non-Equivalent Control Group. Total respondents were 24 mothers have children or toddlers aged 1-5 years who are villagers Pengalihan Enok working area health center Pengalihan Enok. Samples were taken by using purposive sampling. The independent variable is health education about ARI, the dependent variable is the attitude in the prevention of acute respiratory infection to toddlers.

Results Research: The results showed that there is influence of health education about ARI to mother's attitudes in the prevention of ARI to toddler with value of significant p value $0,002 < 0,05$.

Conclusion and Suggestion: For mothers who have toddler in working area health center Pengalihan Enok in order to improve health education before the onset of disease.

Keywords : Health Education, attitude, prevention of ARI to toddler
Bibliography : 25 books (2003-2013), 7 websites
Number of Pages : i-xiv, 63 pages, 5 tables, 4 images, 19 attachments

¹ Title of Research

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat terutama adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). ISPA adalah infeksi saluran pernafasan akut yang mengenai struktur pernafasan bagian atas dan bawah. Insiden menurut kelompok umur balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di Negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di Negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di Negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun (Ruden et al Bulletin WHO 2008). ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40-60%) dan rumah sakit (15-30%) (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Ruden et al Bulletin WHO (2008) dalam Kemenkes RI (2011), mengatakan berdasarkan bukti bahwa faktor resiko ISPA adalah kurangnya pemberian ASI eksklusif, gizi buruk, polusi udara dalam ruangan (*indoor air pollution*), BBLR, kepadatan penduduk dan kurangnya imunisasi campak. Kematian balita karena ISPA mencakup 19 % dari seluruh kematian balita dimana sekitar 70% terjadi di Sub Sahara Afrika dan Asia Tenggara. Walaupun data yang tersedia terbatas, studi terkini masih menunjukkan *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae* dan *Respiratory Syncytial Virus* sebagai penyebab utama ISPA pada anak.

Pada umumnya orang tua menganggap bahwa penyakit batuk pilek tidak membahayakan karena penyakit ini dapat mengenai anak berulang kali. Tetapi mereka tidak mengerti bahwa penyakit ini dapat berkembang menjadi penyakit yang berat jika tidak diobati terutama pada saat daya tahan tubuh anak menurun seperti penyempitan saluran pernafasan, sehingga anak sulit untuk bernafas dan mengalami sesak nafas. Oleh karena itu, orang tua perlu diberi penjelasan jika anak sudah batuk, pilek dan demam lebih dari dua hari belum sembuh supaya dibawa berobat kefasilitas kesehatan, terutama untuk bayi. Selain penyuluhan tentang penyakit ISPA juga petunjuk agar bayi tidak mudah mendapat penyakit tersebut harus selalu mempertahankan kesehatan anak dengan memberikan makanan yang bergizi, hidup secara sehat. Khusus pada bayi, jika ada anak lain atau orang tua batuk pilek agar bayi tidak terjadi kontak dengan pasien tersebut, dan yang sakit agar berobat dan tidak mendekati bayi. Berikan petunjuk cara memberikan obat (Rosmaliah, 2004).

Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, proses pendidikan dan perubahan perilaku yang diharapkan. Pendidikan kesehatan mengupayakan perilaku masyarakat untuk menyadari atau mengetahui cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan dan kemana seharusnya mencari pengobatan bila mana sakit (Notoatmojo, 2007). Dalam hal ini perawat sangat berperan sebagai pendidik dan memberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan pada orang tua. Tiga domain yang dapat diberi

perawat melalui pendidikan kesehatan adalah pengetahuan, keterampilan, serta sikap keluarga dalam hal kesehatan (Supartini, 2004).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan dengan kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan bangsa (Hidayat, 2008).

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini (Wikipedia, 2013). Keterlibatan ibu dalam kegiatan kesehatan merupakan faktor yang cukup menentukan dalam menunjang pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA. Gagasan ini dilontarkan oleh WHO, bahwa dalam tujuan utama keberhasilan program adalah dengan memperkuat kemampuan orang untuk memecahkan masalah dengan memakai dayanya sendiri. Salah satunya adalah keterlibatan ibu dalam kegiatan kesehatan (WHO, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Pengalihan Enok masih banyak ditemukan ibu-ibu yang membiarkan anak mereka batuk pilek lebih dari 2 hari bahkan sampai seminggu tanpa diberikan pengobatan/perawatan. Ibu-ibu tersebut membawa anak balita mereka ke Puskesmas bila sakit lebih seminggu. Beberapa ibu juga mengatakan tidak tahu cara merawat balita yang mengalami ISPA. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terhadap sikap ibu dalam pencegahan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok.

Tujuan umum dai penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) terhadap sikap ibu dalam pencegahan terjadinya infeksi saluran pernafasan akut pada balita di Desa Pengalihan Enok Wilayah Kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui sikap ibu untuk melakukan pencegahan ISPA pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui sikap ibu untuk melakukan pencegahan ISPA sebelum diberikan kesehatan pada kelompok eksperimen dan untuk mengetahui sikap ibu untuk melakukan pencegahan ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasy experiment Design* (rancangan eksperimen semu) karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen yang sebenarnya. Yaitu menguji pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan terjadinya ISPA pada balita dengan menggunakan rancangan pendekatan *Non Equivalent Control Group* (Notoatmodjo, 2012). Pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak (Notoatmodjo, 2002). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita berumur 0–5 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pengalihan Enok yang berjumlah 162 orang. Besarnya sampel dalam penelitian ini menggunakan kaidah yang ditetapkan oleh

Arikunto 2006, yaitu apabila sampelnya besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil 15% dari total populasi, dengan demikian besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15% dari 162 yaitu 24 orang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok untuk kelompok kontrol 12 orang dan kelompok eksperimen 12 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Pengalihan Enok memiliki 30 orang tenaga kesehatan baik tenaga kesehatan maupun non kesehatan yang terdiri dari 1 orang dokter umum, 1 orang Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM), 2 orang Sarjana Strata (SST), 18 orang bidan DIII, 6 orang perawat DIII, 1 orang Amaf, 3 orang SMA. Puskesmas Pengalihan Enok mempunyai fungsi sebagai pusat pembinaan peran serta masyarakat dan pusat pengembangan masyarakat serta melaksanakan enam kegiatan pokok puskesmas yang meliputi promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak (KIA), pemberantasan penyakit menular, program gizi dan pengobatan.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan pada kelompok eksperimen (tabel 1) dan kelompok kontrol (tabel 2).

Tabel 1.

Karakteristik usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan pada kelompok eksperimen di wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok .

No	Kategori	Jumlah			
		Frekuensi	Total	Porsentase	Total
1.	Usia				
	19-22Tahun	1		8,3%	
	23-26Tahun	5	12	41,7%	100%
	27-30 Tahun	2		16,7%	
	31-35 Tahun	4		33,3%	
2.	Status Pekerjaan				
	Ibu rumah Tangga	4		33,3%	
	Buruh	2	12	16,7%	100%
	PNS	2		16,7%	
	Wiraswasta	4		33,3%	
3.	Tingkat Pendidikan				
	SD	1		8,3%	
	SLTP	4	12	33,3%	100%
	SLTA	5		41,7%	
	D3/S1	2		16,7%	

Sumber : Data Primer, 2014

Dari tabel tersebut diketahui bahwa karakteristik usia terbesar adalah 23-26 tahun, dengan frekuensi 5 responden (41,7%) dan frekuensi terkecil 1 responden (8,3%) pada kategori usia 19-22 tahun. Dari segi pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 4 orang (33,3%), wiraswasta 4 responden (33,3%), sebagai PNS 2 orang (16,7%) dan 2 responden (16,7%) dengan status pekerjaan sebagai buruh. Tingkat pendidikan responden dengan frekuensi terbanyak adalah SLTA dengan 5 responden (41,7%) dan frekuensi terkecil pada tingkat pendidikan SD dengan 1 responden (8,3%)

Tabel 2

Karakteristik usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan pada kelompok kontrol di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok

No	Kategori	Jumlah			
		Frekuensi	Total	Porsentase	Total
1.	Usia				
	19-22Tahun	3	12	25,0%	100%
	23-26Tahun	5		41,7%	
	27-30 Tahun	4		33,3%	
2.	Status Pekerjaan				
	Ibu rumah Tangga	5	12	41,7%	100%
	Buruh	2		16,7%	
	PNS	1		8,3%	
	Wiraswasta	4		33,3%	
3.	Tingkat Pendidikan				
	SD	6	12	50,0%	100%
	SLTP	3		25,0%	
	SLTA	2		16,7%	
	D3/S1	1		8,3%	

Sumber : Data Primer, 2014

Dari tabel tersebut diketahui bahwa karakteristik usia terbesar adalah 23-26 tahun, dengan frekuensi 5 responden (41,7%) dan frekuensi terkecil dengan 3 responden (25,0%) pada kategori usia 19-22 tahun. Pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 5 responden (41,7%), wiraswasta 4 responden (33,3%), 1 responden sebagai PNS (8,3%) dan hanya 2 responden (16,7%) dengan status pekerjaan Buruh. Tingkat pendidikan responden frekuensi terbanyak adalah SD 6 responden (50,0%) dan frekuensi terkecil pada tingkat pendidikan D3/S1 dengan 1 responden (8,3%).

a. Sikap responden pada kelompok eksperimen.

Tabel 3

Sikap responden tentang ISPA pada kelompok eksperimen di desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Porsentase	Frekuensi	Porsentase
1.	Baik	2	16,7%	9	75%
2.	Cukup	3	25%	3	25%
3.	Kurang	7	58,3%	-	0%
Total		12	100 %	12	100%

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu kelompok eksperimen *pre test* yang mempunyai kategori baik 2 responden (16,7%), untuk kategori cukup 3 responden (25%) dan 7 responden (58,3%) kategori kurang. Sedangkan untuk sikap ibu kelompok eksperimen *post test* menunjukkan 9 responden (75%) memiliki sikap kategori baik, untuk kategori cukup 3 responden (25%) dan tidak ada responden miliki kategori sikap kurang.

b. Sikap responden pada kelompok kontrol

Tabel 4

Sikap responden tentang ISPA pada kelompok kontrol di desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok

No	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Porsentase	Frekuensi	Porsentase
1.	Baik	1	8,3%	1	8,3%
2.	Cukup	5	41,7%	5	41,7%
3.	Kurang	6	50%	6	50%
Total		Total	12	100 %	12

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sikap ibu kelompok kontrol *pre test* dalam pencegahan ISPA mempunyai kategori baik 1 responden (8,3%), untuk kategori cukup 5 responden (41,7%) dan 6 responden (50%) kategori kurang. Tabel 4 diatas juga menunjukkan bahwa sikap ibu-ibu kelompok kontrol *post test* dalam pencegahan ISPA pada balita mempunyai kategori baik sebanyak 1 responden (8,3%), untuk kategori cukup 5 responden (41,7%), dan 6 responden (50%) kategori kurang.

c. Pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok.

Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan ISPA pada dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok dengan menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan komputerisasi. Pengolahan data menggunakan uji nonparametrik berupa *Uji Wilcoxon* dengan program SPSS 17. Pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer dan kriteria uji signifikansi adalah sebagai berikut Apabila $p\text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, Apabila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 5

Pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok

	Mean Rank	Z	p-value
<i>Uji Wilcoxon</i>	6,50	- 3,065	0,002

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil perhitungan statistik menggunakan *Uji Wilcoxon* diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$ berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau.

Pembahasan Penelitian

a. Sikap ibu dalam pencegahan terjadinya ISPA pada balita

1) Kelompok eksperimen

a) Kelompok eksperimen *pre test*

Berdasarkan tabel didapatkan hasil data *pre test* atau sebelum diberi pendidikan kesehatan bahwa responden yang memiliki sikap pencegahan ISPA dengan kategori baik 2 responden (16,7%), terdapat kategori cukup 3 responden (25%) dan 7 responden (58,3%) kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban responden, terdapat beberapa sikap ibu terhadap ISPA yang perlu diperbaiki adalah sikap menganggap remeh penyakit ISPA, responden menyatakan bahwa ISPA pada balita merupakan hal yang biasa yang dapat sembuh sendiri. Selain itu sikap terhadap ibu-ibu yang tidak mau memeriksakan anaknya secara teratur di puskesmas. Namun secara umum data yang ada menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap pada kategori kurang.

b) Kelompok eksperimen *post test*

Pada data *post test* yaitu setelah diberi pendidikan kesehatan didapatkan data responden yang memiliki kategori baik sebesar 75%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pendidikan kesehatan yang telah diberikan yang membuat responden mendapatkan bekal pengetahuan yang akan mendorong mereka untuk bersikap lebih baik, kemudian adanya informasi yang disampaikan pada saat pendidikan kesehatan, kebiasaan yang perlahan-lahan berubah seiring dengan diikutinya kesadaran warga akan pentingnya menjaga kesehatan khususnya dalam pencegahan ISPA, dan juga pengalaman-pengalaman pribadi yang perlahan-lahan juga diubah dengan pengalaman baru yang lebih mendukung dalam upaya pencegahan ISPA.

Dengan pendidikan kesehatan tentang ISPA yang diberikan kepada ibu-ibu dilihat dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pencegahan ISPA meskipun pendidikan yang diberikan dengan segala keterbatasan. Pendidikan kesehatan hanya disampaikan secara langsung tanpa menggunakan media audio visual, *slide*, pengeras suara dan sebagainya.

Sesuai dengan pernyataan bahwa perubahan sikap menurut Azwar (2007) dapat diubah dengan persuasi yaitu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat dan bahkan fakta baru melalui pesan yang disampaikan dengan cara komunikatif.

Dengan memberikan pendidikan kesehatan akan dapat mempengaruhi seseorang sehingga mereka akan berpikir untuk lebih bersikap lebih sehat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2005) bahwa pendidikan kesehatan merupakan sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa.

2) Kelompok kontrol

a) Kelompok kontrol *pre test*

Menurut Nursalam (2003) sikap dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Dilihat dari tabel pada *pre test* diperoleh data hampir sebagian responden mempunyai sikap dengan kategori kurang yaitu sebesar 50%. Sikap responden dalam pencegahan ISPA adalah tanggapan responden

terhadap pencegahan ISPA. Hal ini dikarenakan oleh adanya kebiasaan atau budaya warga itu sendiri kemudian kesadaran dari diri pribadi responden untuk lebih bersikap peduli terhadap ISPA dan pengalaman pribadi yang didapatkan yang kurang mendukung terhadap pencegahan ISPA.

Notoatmodjo (2003) juga menyebutkan bahwa suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, misalnya fasilitas.

b) Kelompok kontrol *post test*

Pada *post test* yaitu kuesioner yang diberikan kedua kalinya tidak diperoleh ada perbedaan yaitu 41,7% dalam kategori cukup. Alur pembentukan sikap dimulai ketika seseorang menerima informasi dan informasi tersebut, kemudian dievaluasi dan dipilah, berdasarkan kebutuhan, nilai, kepribadian, dan kepercayaan dari individu. Sehingga terjadilah pembentukan, perubahan atau konfirmasi dalam kepercayaan individu, serta hasil akhirnya adalah terbentuknya sikap. Masyarakat yang mendapatkan pendidikan kesehatan akan meningkatkan sikap dalam upaya pencegahan ISPA. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2005) bahwa sikap akan ikut menentukan kecenderungan perilaku seseorang terhadap sesuatu, dalam hal ini sikap baik masyarakat dalam hal kecenderungan ikut dalam upaya pencegahan ISPA di lingkungannya yang didapat dari pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah sikap seseorang atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat dan pendidik atau pelaku kesehatan. Dalam penelitian ini sikap dapat terbentuk berdasarkan informasi yang diterima dari orang lain, yang memiliki pengaruh. Kelompok juga menjadi sumber pembentukan sikap yang cukup berpengaruh (Notoatmodjo, 2003).

b. Pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau.

Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok pada kelompok eksperimen dan pendidikan kesehatan tentang ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok pada kelompok kontrol di uji dengan menggunakan *Uji Wilcoxon*, pada dasarnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan 2 (dua) data atau sampel. Cara menarik kesimpulan menggunakan uji ini adalah; jika dua sampel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka akan menolak H_0 dan menerima H_a , dengan kata lain terdapat perbedaan diantara kedua sampel penelitian.

Berdasarkan dari analisis bahwa hasil penelitian tentang perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di Desa Pengalihan Enok pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang tidak dilakukan pendidikan kesehatan ISPA terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA pada balita di desa Pengalihan Enok dinyatakan adanya

perbedaan sikap kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan kelompok kontrol pada variabel sikap didapat $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, hasil tersebut menyatakan bahwa ada beda secara signifikan. Menurut pendapat peneliti perbedaan yang terjadi merupakan salah satu dampak pendidikan kesehatan ISPA.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama Dalam proses pelaksanaan pendidikan kesehatan tidak semua responden (ibu-ibu) fokus terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan, dikarenakan ada anak yang ikut dalam penyuluhan dan tidak membuat fokus orang tua, dan yang kedua media pendidikan kesehatan yang terbatas sehingga belum diperoleh hasil yang optimal. Diharapkan pada penelitian yang akan datang dapat digunakan media yang lebih lengkap, seperti media audio visual (LED, *Slide*, penguat suara dan sebagainya).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kesehatan ISPA berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pencegahan ISPA di Desa Pengalihan Enok wilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok Indragiri Hilir Riau.
- b. Sikap ibu dalam pencegahan ISPA sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen yang mempunyai kategori baik 2 responden (16,7%). Sikap ibu pada kelompok eksperimen setelah di berikan pendidikan kesehatan ISPA menunjukkan 9 responden (75%) memiliki sikap kategori baik.
- c. Sikap ibu dalam pencegahan terjadinya ISPA pada kelompok kontrol mempunyai kategori baik 1 responden (8,3%).

SARAN

Sebagai sumber informasi Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Institusi kesehatan (Puskesmas Pengalihan Enok)
Sebagai petugas kesehatan khususnya perawat di Puskesmas Pengalihan Enok hendaknya dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat serta meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pencegahan ISPA terutama pada balita.
2. Bagi ilmu keperawatan anak dan komunitas
Sebagai tenaga kesehatan hendaknya kita dapat berkolaborasi dengan kader-kader puskesmas dalam memberikan pendidikan kesehatan dan selalu menambah pengetahuan mengenai kesehatan khususnya kesehatan anak dan komunitas. Sebaiknya pendidikan kesehatan dilakukan pada responden dengan tidak melibatkan anak dalam proses pendidikan kesehatan
3. Bagi ibu-ibu yang memiliki balita di ilayah kerja Puskesmas Pengalihan Enok.
Adanya pengaruh pendidikan kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan untuk bersikap dan berperilaku positif dalam hal kesehatan yaitu dengan tindakan preventif (pencegahan) sebelum timbulnya penyakit pada balita khususnya penyakit ISPA.
4. Bagi peneliti selanjutnya

bahwa penelitian ini digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian tentang ISPA yang dapat dikembangkan untuk penelitian-penelitian yang lain yang berhubungan dengan kesehatan respirasi.

Diharapkan pada peneliti yang akan datang dapat menggunakan media yang lebih lengkap seperti media audio visual (LED, *slide*, penguat suara dan sebagainya) sebagai saran pendukung dalam proses pemberian pendidikan.

KEPUSTAKAAN

- Rosmaliah. (2004). *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan Penanggulangannya*. PKM USU. Medan.
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC. Jakarta.
- Hidayat. (2003). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika. Jakarta.
- WHO. (2007). *The Menegement of fever in young Children With Acute Respiratory Infection in Developing Countries*. Tersedia dalam : <http://www.ph-who.org>. Diakses tanggal 3 Agustus 2013.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- _____. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi ke 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Adrianto. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Praktek Penanganan Pertama ISPA di Rumah Pada Balita di Puskesmas Sambirejo Sragen*. Skripsi tidak dipublikasikan. <http://Adriantohusin.blogspot.com/2012/9/penelitian-ispera.html>. Diakses 5 September 2013.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.

